



## Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado

Indah Lestari Jacobus<sup>1</sup>, Irma M. Yahya<sup>2</sup>, Silvia Dewi Mayasari Riu<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis : [indahjacobus930@gmail.com](mailto:indahjacobus930@gmail.com)

**Abstract** Nurse work stress is a condition of the subjective outcome of an individual's life that can be an interaction between an individual and the working environment that can threaten and stress the psychological, physiological, and behavioral behavior of a nurse. Working stress has a negative impact on workers' physical and mental health, decreased performance, lack of career development, and loss of employment. The aim of this study is to find out the relationship between the conflict of double roles and work stress in female nurses at Bhayangkara Hospital, Manado. Research uses analytical descriptive research methods using cross sectional research design. 43 Subjects were sampled using purposive sampling. Data collection using questionnaires. Analysed with Chi Square statistical tests. Results of the study age of 26-35 years 31 Subjects (72.1%), the length of work 1-5 years 34 Subject (79.1%), number of children 1 child 22 Subjects (51.2%). The result of the chi square test is given a p value of 0.022, where  $< \alpha 0.05$ . The conclusion in this study is that there is a relationship between conflict of double roles and work stress in women nurses at Bhayangkara Hospital, Manado. It is hoped that the hospital will pay attention to the mental health of nurses to improve the quality of services.

**Keywords:** Double Role Conflict, Work Stress

**Abstrak** Stres kerja perawat merupakan suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan perilaku perawat. Stres kerja berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental pekerja, penurunan kinerja, kurangnya pengembangan karir, dan kehilangan pekerjaan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dan stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel Subjek sebanyak 43 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Di analisa dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian umur terbanyak 26-35 tahun 31 Subjek (72,1%), lama kerja terbanyak 1-5 tahun 34 Subjek (79,1%), jumlah anak terbanyak 1 anak 22 responden (51,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p 0,022$  dimana  $< \alpha 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan konflik peran ganda dan stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado. Saran diharapkan pihak Rumah Sakit dapat memperhatikan kesehatan mental perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

**Kata Kunci :** Konflik Peran Ganda, Stres Kerja

### LATAR BELAKANG

Kesetaraan gender memberikan peluang bagi wanita untuk berkarir seperti kaum pria. Lapangan pekerjaan sekarang tidak hanya didominasi oleh kaum pria saja, namun wanita pun telah melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh kaum pria. Fenomena Wanita pekerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Badan pusat statistik (presentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin 2015-2018) mengatakan bahwa jumlah pekerja Wanita dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan mulai dari 37,78% hingga 38,20%. data ini

menunjukkan bahwa ditahun 2015 sampai 2018 wanita pekerja mengalami peningkatan sebesar 0,42%. Kemajuan ini tidak tanpa masalah bahkan sering menimbulkan kesukaran bagi Wanita itu sendiri. Wanita sebagai pekerja dapat mengalami kondisi stress, baik yang berasal dari lingkungan kerja maupun yang berasal dari luar lingkungan kerja. Saat ini stres kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja yang didalamnya juga berpengaruh bagi profesi tenaga kesehatan perawat.

Stres kerja perawat adalah suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan perilaku perawat (Wijono, 2014). Stres kerja berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental pekerja, penurunan kinerja, kurangnya pengembangan karir, dan kehilangan pekerjaan. Bagi organisasi, dampak stres kerja seperti ketidakhadiran, kerugian terkait kesehatan pekerja, dan *turnover*. Bagi lingkungan sosial, stres kerja mengakibatkan tekanan tinggi bagi masyarakat dan layanan jaminan sosial, terutama bila permasalahan bertambah buruk dan menyebabkan kehilangan pekerjaan, pengangguran, atau pensiun atas alasan kesehatan (Petreanu et al., 2013). Berdasarkan data dari WHO, sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku (Aufar & Raharjo, 2020). Menurut AIS (2013), kerugian yang dialami perusahaan akibat stres kerja pun tidak sedikit. Setiap tahunnya industri di-Amerika Serikat mengalami kerugian lebih dari USD 300 miliar sebagai akibat dari kecelakaan absenteisme, turnover pekerja, dan kompensasi asuransi akibat stres kerja yang dialami pekerjanya. Di Indonesia sendiri stres kerja masih menjadi masalah, meski belum adanya data nasional yang komperhensif mengenai prevalensi pekerja yang mengalami stres akibat kerja. Namun di Indonesia telah banyak peneliti yang mengkaji mengenai stres kerja. Banyak faktor yang dapat menyebabkan Wanita yang bekerja mengalami stress kerja, salah satunya adalah konflik peran ganda.

Konflik peran ganda merupakan bentuk dari *interrole conflict*, dimana peran pekerjaan dan keluarga membutuhkan perhatian yang sama (Dwiyanti, 2017). Menurut Pratama (2018) menyatakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda, yaitu antara lain adalah *time pressure*, *Family size dan support*, *Marital and life satisfaction dan Size of firm*, *time pressure* adalah semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi *work-family conflict* adalah *time pressure*, faktor ini merupakan bagian dari kondisi kerja yang dapat mengakibatkan sulitnya menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga yaitu shift kerja. Dimana shift kerja memiliki efek terhadap fisiologis (kualitas tidur rendah, kapasitas fisik maupun mental turun, gangguan saluran pencernaan), psikologis, sosial

maupun gangguan performasi kerja. Salah satu pengaruh shift dalam lingkungan sosial adalah berkurangnya interaksi dengan keluarga sehingga hal ini akan menimbulkan konflik dalam diri perawat. kerahasiaan (*Confidentiality*) data subjek dan yang terakhir peneliti membagikan kuesioner yang akan di isi oleh subjek, pengisian kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Hubungan peran ganda dan stress kerja terhadap kinerja perawat Wanita di rumah sakit Bhayangkara TK. III Manado. dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 – 27 Maret 2023.

### 1. Hasil

#### a. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, lama kerja, jumlah anak, di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado Tahun 2023 (n=43)

Karakteristik Subjek	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency (f)</i>	<i>Percent %</i>
<b>Umur</b>		
17-25 Tahun	12	27,9
26-35 Tahun	31	72,1
<b>Lama Kerja</b>		
1-5 Tahun	34	79,1
6-10 Tahun	9	20,9
<b>Jumlah Anak</b>		
Belum Memiliki Anak	11	25,6
1 Anak	22	51,1
2 Anak	10	23,3
Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Subjek berdasarkan unur menunjukkan yang terbanyak memiliki umur 26-35 Tahun sebanyak 31 Subjek (72,1%) sedangkan yang sedikit memiliki umur 17-25 Tahun sebanyak 12 Subjek (27,9%), kemudian Berdasarkan hasil dari Tabel distribusi frekuensi Subjek lama kerja menunjukkan yang terbanyak memiliki masa kerja 1-5 Tahun sebanyak 34 Subjek (79,1%), sedangkan yang sedikit memiliki masa kerja 6-10 Tahun sebanyak 9 Subjek (20,9%). Dan dilihat bahwa distribusi frekuensi Subjek berdasarkan jumlah anak menunjukkan yang paling sedikit

memiliki 2 anak sebanyak 10 Subjek (23,3%), sedangkan yang terbanyak memiliki 1 anak sebanyak 22 Subjek (51,2%).

b. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi Frekuensi dari subjek yang sedang diteliti, untuk mengabarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel Distribusi frekuensi menurut konflik peran ganda dan stres kerja Subjek di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado Tahun 2023 (n=43)

Analisa Univariat	Banyaknya Subjek	
	Frequency (f)	Percent (%)
Konflik Peran Ganda		
Ringan	22	51,2
Sedang	21	48,8
Stres Kerja		
Banyaknya Subjek		
	Frequency (f)	Percent (%)
Ringan	21	48,8
Sedang	22	51,2
Total	43	100

Sumber : Data Statistik 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Subjek berdasarkan konflik peran ganda menunjukkan yang terbanyak memiliki konflik peran ganda ringan sebanyak 22 Subjek (51,2%) dan yang paling sedikit memiliki konflik peran ganda sedang sebanyak 21 Subjek (48,8%). Dan dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Subjek berdasarkan stres kerja menunjukkan yang terbanyak memiliki stres kerja sedang sebanyak 22 Subjek (51,2%) dan yang paling sedikit memiliki konflik stres kerja ringan sebanyak 21 Subjek (48,8%)

c. Analisa Bivariat

Tabel Hasil analisa bivariat konflik peran ganda dengan stres kerja di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado Tahun 2023 (n=43)

Fungsi keluarga	Kualitas Hidup Lansia				Total		OR	$\rho$ Value
	Sangat Baik		Kurang Baik		Jumlah	%		
	f	%	f	%				
Ringan	15	34,8	7	16,4	22	51,2	5,357	0,022
Sedang	6	14,0	15	34,8	21	48,8		
Total	21	48,8	22	51,2	43	100		

Sumber : Hasil Uji *Chi-Square*

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil konflik peran ganda ringan dengan stres kerja ringan sebanyak 15 Subjek (34,9%), sedangkan konflik peran ganda ringan dengan stres kerja sedang sebanyak 7 Subjek (16,3%). Konflik peran ganda sedang dengan stres kerja ringan sebanyak 6 Subjek (14,0%), sedangkan konflik peran ganda sedang dengan stres kerja sedang sebanyak 16 Subjek (37,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai  $p < 0,05$  hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja. Hasil Odds Ratio 5,357 yang memiliki makna konflik peran ganda sedang memiliki peluang 5,357 kali untuk mengalami stres kerja sedang.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Bhayangkara Manado, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Almasitoh (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan social dengan stres kerja pada perawat. Hal ini berarti bahwa perawat yang memiliki konflik peran yang tinggi dan dukungan social yang rendah, maka tingkat stres kerja yang dialami perawat tinggi. Sedangkan perawat yang memiliki konflik peran ganda yang rendah dan dukungan social yang tinggi, maka tingkat stres kerja yang dialami perawat rendah (Almasitoh, 2014).

Sekalipun perawat memiliki jadwal jaga yang sudah ditentukan yaitu antara pagi, siang dan malam, tetapi kenyataannya yang sering terjadi di dalam dunia kerja banyak situasi yang membuat perawat tidak dapat menghindari tugas dan perannya, dan mengharuskan mereka untuk mengorbankan salah satu perannya untuk memenuhi peran yang lain. Profesionalitas yang dijunjung tinggi terkadang membuat perawat yang sudah menikah menomorkan masalah keluarga dan lebih fokus pada pekerjaan mereka atau sebaliknya.

Dampak dari keadaan ini tidak secara langsung dapat terlihat, tetapi secara nyata keadaan tersebut mempengaruhi emosi perawat. Hal ini serupa dengan pernyataan Handoko (2017) yang menjelaskan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Ketegangan ini muncul ketika perawat merasakan kekhawatiran, kesulitan dan masalah yang mereka hadapi terasa berat dan tidak dapat ditoleransi lagi. Anaroga (2019) juga menjelaskan bahwa stres tidak langsung memberikan akibat saat itu juga, walaupun banyak diantaranya yang segera memperlihatkan manifestasinya tetapi ada pula yang bermanifestasi setelah beberapa hari, minggu bahkan bulan. Munculnya perasaan kecewa, ketidakpuasan dalam bekerja, mudah marah, tidak bersemangat merupakan beberapa manifestasi dari stres kerja yang perawat wanita alami. Hal ini secara langsung mempengaruhi

motivasi mereka dalam bekerja. Wijono (2014) menyatakan bahwa stres positif (*eustress*) dapat meningkatkan motivasi karyawan sedangkan stres negatif (*distress*) dapat menghancurkan produktifitas kerja karyawan.

Wijono (2014) menyebutkan faktor-faktor lain dari stres kerja yang dapat mempengaruhi individu diantaranya faktor yang berkaitan dengan pekerjaan individu, peluang partisipasi, tanggung jawab, faktor-faktor organisasi, perubahan struktur kehidupan, dukungan sosial, *locus of control*, kepribadian tipe A & B, harga diri, fleksibilitas/kaku dan kemampuan. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1996) juga mengungkapkan bahwa fokus perhatian dari stres kerja terdapat pada keadaan lingkungan sebagai pencetus stres. Lebih lanjut, individu akan menanggapi dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Hal ini kemudian akan mengarahkan individu pada respon terhadap stres yang berbeda antara satu individu dengan individu lain.

Hasil penelitian masih ada 7 perawat yang memiliki konflik peran ganda ringan dengan stres kerja sedang, hal ini disebabkan peran sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja membuat perempuan mengalami kesulitan yang lebih tinggi untuk mengatur waktu secara baik, dimana ada Subjek yang sudah memiliki anak 2 dan ada juga yang usia pernikahannya dibawah 1 tahun hal ini menyebabkan kecemasan pada perempuan yang menjalani peran ganda, juga terdapat hubungan antara peran dirumah dengan kinerja di tempat kerja. seorang ahli psikologi juga menyatakan bahwa wanita yang bekerja mengalami stress kerja lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini dikarenakan wanita yang bekerja menghadapi konflik peran. Di satu pihak wanita berperan sebagai ibu rumah tangga yang harus terlebih dahulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak, dan hal lain yang menyangkut rumah tangga. Tetapi di pihak lain wanita sebagai pekerja yang harus menyelesaikan pekerjaannya ditempat kerja. Tuntutan ini sangat berpotensi menyebabkan wanita bekerja mengalami stress. Wijono (2014) menyebutkan tiga gejala stres yang masing-masing dapat dilihat dari perubahan baik secara fisiologis, psikologis dan sikap. Masing-masing perubahan dapat dilihat dari tanda-tanda perubahan fisiologis yang ditandai oleh adanya gejala-gejala seperti merasa letih/lelah, kehabisan tenaga, pusing, gangguan pencernaan. Perubahan psikologis, ditandai oleh adanya kecemasan berlarut-larut, sulit tidur, nafas tersengal-sengal, dan perubahan sikap, ditandai seperti munculnya keras kepala, mudah marah, tidak puas terhadap apa yang dicapai dan sebagainya. Davis & Newstrom (2015), menyatakan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Dari ketegangan yang muncul akibat konflik peran ganda yang dialami perawat wanita yang sudah

menikah di Rumah Sakit Bhayangkara Manado ini, dapat memicu munculnya stres kerja dimana stres tersebut kemudian dapat mempengaruhi kinerja dan sikap dari perawat itu sendiri.

Menurut asumsi peneliti bahwa konflik peran ganda merupakan suatu keadaan atau pertentangan dalam diri seseorang terkait dengan konflik peran yang diembannya. Pertentangan antar peran yang dimiliki oleh individu membuat hambatan dalam pemenuhan peran yang lainnya. Keadaan yang demikian apabila terus berlanjut dapat memicu munculnya stres kerja dan dapat menurunkan produktivitas serta kinerja dari perawat wanita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar konflik peran ganda perawat Wanita berada pada kategori ringan, Sebagian besar stres kerja perawat Wanita berada pada kategori stres sedang. Sehingga Ada hubungan hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja pada perawat Wanita di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Saran Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi khasanah pembelajaran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya, penelitian yang dilakukan diharapkan pihak Rumah Sakit dapat memperhatikan kesehatan mental perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. F., & Raharjo, S. T. (2020). Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 157. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29126> . Diakses pada tanggal 17 Februari. Jam 17:30 WITA
- AIS. (2013). *Workplace Stress*. <http://www.stress.org/workplace-stress/> Diakses pada tanggal 11 Januari 2023. Jam 19:00 WITA.
- Almasitoh, U. H. (2014). Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1546> Diakses pada tanggal 17 Februari 2023. Jam 16:00 WITA.
- Anaroga. (2019). *Manajemen Stress*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanti, R. (2017). Strategi Coping Wanita Pekerja Formal Dan Informal Dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda Di Banyumas. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/3072> Diakses pada tanggal 18 Februari 2023. Jam 20:00 WITA.
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Handoko. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intani, R., & Sartika, A. (2021). *Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Kabupaten Bekasi Tahun 2021*. Universitas Medika Suherman. [https://pustaka.medikasuherman.ac.id/pustaka\\_imds/main/item/20095](https://pustaka.medikasuherman.ac.id/pustaka_imds/main/item/20095) Diakses pada tanggal 11 Januari 2023. Jam 19:00 WITA.

- Permatasari, & Prasetio. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Pikiran Rakyat Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(1), 88–95. <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/126> Diakses pada tanggal 13 Februari 2023. Jam 11:00 WITA.
- Petreanu, V., Iordache, R., & Seracin, M. (2013). Assessment of Work Stress Influence on Work Productivity in Romanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92, 420–425. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813028267?via%3Dihub> Diakses pada tanggal 17 Januari 2023. Jam 19:00 WITA.
- Robbins. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba.
- Romantini. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shafrani, Y. S. (2014). Kontribusi Konstruksi Sosial Budaya Pada Keberhasilan Wirausaha Wanita (Studi Aspek Konflik Peran Ganda). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 9(2), 194–209. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/issue/view/122> Diakses pada tanggal 11 Januari 2023. Jam 19:00 WITA.
- Wijono. (2014). *Psikologi Industry dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.